

KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

by MARIA MALO

Submission date: 08-Feb-2021 09:03PM (UTC-0500)

Submission ID: 1372501739

File name: Maria_malo2016_-_maria_malo.docx (40.88K)

Word count: 906

Character count: 5891

1
**KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SUMBA
BARAT DAYA**

SKRIPSI



Oleh :

MARIA MALO
2016310083

7
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Salah satu penyumbang anggaran pendapat daerah di Sumba Barat Daya adalah sektor pertanian. Jadi rumusan masalah dari APD bagaimana kontribusi produk domestik regional dari sektor pertanian di Sumba Barat Daya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Sumba Barat Daya. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian ini. Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Cara mengumpulkan data yaitu studi dokumen dari BPS Kabupaten Sumba Barat Daya. Analisis kontribusi adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini, jadi menganalisis kontribusi produk domestik dari sektor pertanian regional di Kabupaten Sumba Barat Daya. Jadi hasil dalam penelitian ini jadi rata-rata sektor pertanian terhadap PDRB kabupaten pada tahun 2015 sampai 2019 yang dominan merupakan sektor dengan kontribusi rata-rata 68% tanpa subsektor peternakan dan perkebunan dan 96% termasuk subsektor peternakan dan perkebunan.

Kata Kunci : Sektor pertanian, Produk Domestik Regional Bruto

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut (Arsyad, 2010) Indonesia sebagai negara agraris sebagai penopang pembangunan dan sektor pertanian sangat berperan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertanian merupakan sektor utama pembangunan potensial tingkat nasional (Anugrah & Ma'mun, 2003). Penyerap tenaga kerja yang tinggi didukung oleh industri sampai saat ini pun sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang sangat tinggi. Tingkat nasional (Khoyanah, Bakce, & Yusri, 2015).

Negara Indonesia sebagai negara agraris penduduknya mata pencahariannya yaitu bertani. Adapun kriterianya yaitu sebagai berikut :

1. Banyaknya profesinya yaitu petani
2. Sebagai penghasil sayur
3. Negara yang tingkat kesuburannya tinggi

Salah satu bisnis yang berbasis usaha pertanian yaitu agribisnis cara pandang ekonomi bagi penghasil pangan dan memperoleh keuntungan baik dari aspek budaya dan mengelolanya hingga tahap pemasaran setiap elemen produksi distribusi dapat dikatakan sebagai usaha agribisnis. Banyak istilah agribisnis dari cara pandang masyarakat umum bergantung pada sektor rantai produksi objek agribisnis dapat berupa tumbuhan, hewan, dan lain sebagainya. Kegiatan agribisnis paling primitif apabila budidaya merupakan inti agribisnis.

Agribisnis meliputi sektor industri makanan saja karena produk pertanian mencakup pada herbal teknologi penyediaan energi untuk membangun kinerja

dan potensi masyarakat adalah pembangunan wilayah . tingkat produksi sumber daya wilayah kualitas lingkungan hidup dalam suatu wilayah pada dasarnya pembangunan wilayah dapat diukur oleh PDRB (produk domestik regional bruto) (Saragih, 2015).

Sesuai dengan UU otonom daerah NO 23 THN 2014 yang diganti UU no 32 Thn 2014 peran pemda dalam suatu pembangunan mereka berwenang dalam membangkit bekonmi masyarakat walaupun demikian semenjak diperlakukan aturan diatas masih banyak ekonomi masyarakat yang tergolong rendah padahal jika diliat dari potensi daerah memang keadaan daerah bisa mungkin untu meningkat ekonominya.

Menurut tarigan 2014 penghasilan masyarakat akan bertambah secara nmenyeluruh dan naiknya,pendapatan dapat dihitung sejak pertama sampai berlaku pendapatan daerah bisa digambarkan pada jasa yang dibalastenaga kerja tanah modal dan teknologi yang terus beroperasi didaerah tersebut dan secara kasar bisa digambarkan dari kesejahteraan rakyat tersebut sejahteranya suatu wilayah dapat dinilai apa yang dimiliki atau nilai tambahnya apa.

Tenaga kerja dan lahan sangat ditentukan dalam suatu desa dalam mengembangkan kawasan didesa tersebut (Hanafi, 2010). Berkembangnya sektor pertanian didesa tergantung dari potensi wilayah. Yang berintegritas yang menjadi sebagai struktur ekonomi dan sangat berkaitan denga potensi wilayah fisik,sosial dan ekonomi(Badan Litbang Pertanian, 2016).

Indikator yang paling penting agar tau ekonomi dalam suatu daerah dari masa kemasa adalah PDRB yang mampu memberi informasi tentang tingkatan

ekonomi, semakin tinggi tingkat ekonomi dalam wilayah otomatis PDRBnya pun semakin meningkat.

Sektor jasa keuangan, sektor jasa asuransi pengelolaan dan industri adalah sektor ekonomi yang dibangun PDRB. Kementerian lingkungan dan pertanian 2018 UU RI no 16 pada tahun 2006 tentang penyuluhan kehutanan, pertanian dan perikanan untuk membangun ketiga hal tersebut harus tercakupi pangan papan dan bahan industri lainnya dan lapangan pekerjaanpun harus meluas.

Menurut (Ashari, 2006) salah satu komoditas pertanian yang mampu dikembangkan dalam suatu agribisnis adalah hortikultura karena komoditas tersebut yang panggil unggul dilihat dari kondisi iklim dan lahan karena didukung oleh potensi sumber daya yang ada. Bahasa latin koltur yaitu kebun dan colere adalah budidaya jadi digabung jadi hortikultura jadi diartikan budidaya tanaman dikebun. (Roedhy dan Susila, 2014). Buah buahan, sayuran dan tanaman hias, biofarma bagian dari hortikultura. Ada 2 jenis komoditas yang diterapkan di wilayah sumba barat daya yaitu sayur sayuran dan buah buahan.

salah satu kabupaten yang dukung hortikultura adalah SBD prov NTT, juga alami penurunan produksi hortikultura. tahun 2012 sktr 282,258 ton buahan dan 15,171 ton mpada tahun 2016. Otomatis penurunan sebanyak - 94.63%. (BPS Sumba Barat Daya, 2017). Akibat dari penurunan tersebut otomatis ketergantungan pada produk hortikultura karena tingginya harga sayuran dan buah buahan.

problematika yang terjadi di SBD sangat berkaitan dengan pangan yang sangat rawan karena kualitas SDM yang dan kerbatasan serta teknologi yang dimiliki oleh masyarakat apabila dikaji lebih dalam sebenarnya SBD mempunyai

peluang untuk mengelola sumber daya yang ada dan kembangkan agribisnis hortikultura. Dan itu merupakan usaha dan solusi yang terbaik karena SBD mempunyai sumber daya dan lahan yang sangat berpotensi. Penduduk di Sumba Barat Daya sangat banyak dibandingkan dengan kabupaten lain dan tingkat kemiskinan juga tinggi. Sesuai data dari kabupaten SBD (2016), dari 325.695 jiwa, sekitar 99.260 jiwa atau 30,48% yaitu penduduk miskin (BPS Sumba Barat Daya, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Sumba Barat daya?
2. Bagaimana tingkat perkembangan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Sumba Barat Daya.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Latri, W. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan Dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Aswan, Nasir, H., & Junaidin, Z. (2019). *Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kota Parepare*. 2(3), 1–11.
- Ari, S. P., Risna, Y., & Armen, Z. (2019). Analisis Keberlanjutan Usaha Budi Daya Rumput Laut Di Sumba Di Sumba Timur , Nusa Tenggara Timur Analysis Of Seaweed Farming Business Sustainability. *J. Sosek Kp*, 14(1), 37–46. <https://doi.org/10.15578/Jsekp.V14i1.7815>
- Dodi, N., Siti, R., & Dwi, H. A. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agrisnis*, 8(1), 29–44.
- Endang, H., & Fahmy, R. (2017). Kontribusi Sektor Unggulan Terhadap Produk Domestik Bruto Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.18196/Bti.81080>
- Ernesta, L., & Anwar Syaiful. (2019). Status Keberlanjutan Pengembangan Agribisnis Hortikultura Di Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 9(1), 190-199. <https://doi.org/10.29244/Jpsl.9.1.190-199>.
- H, Z. A. (2019). Analisis Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019. *Bps*.
- Hasibuan, J. S. (N.D.). *Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Pdrb Kota Medan*. 53–61.
- Haris Putra, F., Mustika Ani, H., & Hartanto, W. (2018). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pdrb Kabupaten Jember Tahun 2012-2016. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 71–74. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7589>
- Ibrahim, I. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Gorontalo Tahun 2012-2016). *Gorontalo Development Review*, 1(1), 44–58.

- Indrawati, A. (2017). Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank KALTIM. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 1(2), 226–235.
- Jufitra, V., Suprayogi, S. Y., & Josy, A. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive*, 1(3), 90–96.
- Mulyadi, D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Agribisnis Tanaman Pangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 5(03), 226–240.
- Njurumana, G. N., & Prasetyo, B. D. (2010). Lende Ura, sebuah inisitif masyakat dalam rehabilitasi hutan dan lahan di sumba barat daya. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 7(2), 97–110.
- Patrice, J., Ratag, D., Panelewen, V. V. J., & S, B. O. L. (2018). Analisis Peranan Kategori Ekonomi Basis Dan Efisiensi Pertambahan Investasi Di Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 14(3), 139–156.
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1–7.
- Sisilia, K., & Wim, P. S. (2016). *Analisis Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ternate*. 16(02), 507–516.
- Surasetyo, N. E., & Raudhatinur. (2019). Analisis Efektivitas Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 4(3), 441–455.
- Tri, W., & Firmansyah. (2011). *Analisis Pertumbuhan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Blitar 2008-2011*.
- Tumangkeng Steeva. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 127–138.

Umbu, R. Y., Darma, P. N., & Suardana Wayan. (2018). Corporate Social Responsibility Resor Nihiwatu Sebagai Bentuk Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Sumba Barat Yohanis. *Jumpa*, 4(2), 189–204.

Yohanis, Z. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumba Barat Daya Menurut Lapangan Usaha*.

KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
3	imtarra.blogspot.com Internet Source	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
